BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Sofyan (2006:8-9) secara garis besar kajian pustaka memuat hal-hal seperti berikut. "Bab ini berisikan uraian tentang teori-teori atau pendapat-pendapat yang relevan dengan masalah yang dibahas atau diteliti". Adapun kajian pustaka dalam bab ini antara lain teori-teori tentang *earning per share, price earning ratio* dan harga saham.

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2010:116) mendefinisikan bahwa:

> "*Earning per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilaan usaha yang dilakukannya".

Adapun menurut D. Chandra Bose (2010:288) mendefinisikan:

"*Earning per share is a small variation of return of equity capital. it provides a view of the comparative earning when it compares with that of similiar other companies. thus the earning per share is a good measure of profitability*."

Sedangkan menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, (2009:67) mendefinisikan "*Earning per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Dari berbagai definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam memberian keuntungan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Weston dan Brigham (2001:23-25) dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait, faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.1.3 Perhitungan *Earning per Share* (EPS)

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, (2009:67) *Earning per share* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{J}_{sb}}$$

Keterangan : EPS = *Earning per Share*
EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak
J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

2.1.2 *Price Earning Ratio* (PER)

2.1.2.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Robbert C. Higgins (2009:58), mendefinisikan *Price Earning Ratio* sebagai berikut, *"The P/E ratio is the price of one dollar of current earnings and is a means of normalizing stock prices for different earnings level across companies".*

Sedangkan Agus Sartono (2006:106) mendefiniskan bahwa:

"*Price Earning Ratio* diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian tarhadap pendekatan *Price Earning Ratio*".

Menurut Woods (2007:98) dialih bahasakan oleh Sigit Purwanto, mendefinisikan *price earning ratio* sebagai berikut:

> *"the Price/Earning ratio* (Rasio Harga/Pendapatan) yang mengapresiasikan nilai sebuah perusahaan dalam arti jumlah laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Rasio ini dikalkulasi dengan membagi harga saham sekarang dengan pendapatan (*earning*) yang dipublikasikan per saham tahun yang lalu".

Eduardus Tandelin (2010:320) mendefinisikan bahwa "*Price earning ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham".

Dari berbagai definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan dan berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin

dalam harga suatu saham, dengan perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Eduardus Tandelilin (2010:321) Variabel-variabel yang mempengaruhi *price earning ratio* atau disebut juga faktor-faktor *multiplier earning* adalah sebagai berikut :

1. Rasio pembayaran deviden (Devidend Payout Ratio/DPR)
2. Tingkat return yang disyaratkan investor dari saham bersangkutan.
3. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham tersebut.

2.1.2.3 Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Irham Fahmi (2009:78), *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan : PER = *Price Earning Ratio*
MPS = *Market Price pershare* (harga pasar perlembar saham)
EPS = *Earning pershare* (laba perlembar saham)

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Thomas Athanasius (2012:14), “Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Perusahaan dapat menerbitkan dua jenis saham yaitu sahan preferen dan saham biasa”.

Menurut Hidayat (2010:103) harga saham adalah sebagai berikut:

> "Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh"

.

Adapun menurut Jogiyanto (2011:143) harga saham sebagai berikut:

> "Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal".

Adapun definisi lain menurut Sunariyah (2010:128) yang menyatakan "harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek".

Dari beberapa definisi mngenai harga saham diatas dapat diartikan bahwa, harga saham terbagi menjadi dua, yaitu harga nominal saham yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan (*book price),* dan harga pasar saham (*market price)* yaitu harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek atau pasar modal.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diatas adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup membaik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
    a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
    b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel dibawah ini merupakan uraian hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	P.S. Nirmala, P.S. Sanju and M. Ramachandran (2011)	*Determinants of Share Prices in India*	*The results indicate that the variables dividend, price-earnings ratio and leverage are significant determinants of share prices for all the sectors under consideration*	▪ Membahas PER. ▪ Teknik Pengumpulan Data menggunakan *Purpose Sampling*. ▪ Analisis Penelitian menggunakan Analisis Linear Regresi Berganda.	▪ Sektor Perusahaan yang diteliti.

2	Md, Reaz Uddin, S.M. Zahidur Rahman Md. Rajib Hossain (2013)	*Determinants of Stock Prices in Financial Sector Companies in Bangladesh- A Study on Dhaka Stock Exchange (DSE)*	*Using simple and multiple regression analysis, this study found a positive relationship between stock price and those selected variables over the years. Among the variables, EPS and NAV are the stronger determinants of stock price and in all the years and show statistically significant positive relationships with share price*	▪ Membahas EPS. ▪ Teknik Pengumpulan Data menggunakan *Purpose Sampling*. ▪ Analisis Penelitian menggunakan Analisis Linear Regresi Berganda.	▪ Sektor perusahaan yang diteliti, ▪ Sumber Data *Dhaka Stock Exchange*,
3	Winston Tarore, dan Winston Pontoh (2010)	Analisis pengaruh *Devidend per Share* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa *earning per share* (EPS) (X2) thitung = 3,593 > ttabel 2,132 dan tingkat signifikansi 0,001 < 0.05, sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 diterima atau EPS secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.	▪ Membahas EPS. ▪ Teknik Pengumpulan Data menggunakan *Purpose Sampling*. ▪ Analisis Penelitian menggunakan Analisis Linear Regresi Berganda.	▪ Sektor Perusahaan yang diteliti.
4	Denies Priatinah Prabandaru Adhe Kusuma (2012)	Pengaruh *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* terhadap Harga Saham perusaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000	▪ Membahas EPS. ▪ Teknik Pengumpulan Data menggunakan *Purpose Sampling*. ▪ Analisis Penelitian menggunakan Analisis Linear Regresi Berganda.	▪ Sektor Perusahaan yang diteliti.
5	Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan I Made Pradana Adiputra (2014)	Pengaruh *Devidend per Share* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.	Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel EPS mempunyai angka signifikansi sebesar 0,006 yang artinya di bawah 0,05 dan menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	▪ Membahas EPS. ▪ Teknik Pengumpulan Data menggunakan *Purpose Sampling*. ▪ Analisis Penelitian menggunakan Analisis Linear Regresi Berganda.	▪ Sektor Perusahaan yang diteliti.

6	Stella (2009)	Pengaruh *Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham	PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi.	▪ Membahas PER. ▪ Teknik Pengumpulan Data menggunakan *Purpose Sampling*. ▪ Sumber Data Bursa Efek Indonesia	▪ Sektor Perusahaan yang diteliti. ▪ Analisis data menggunakan panel data (*Panel Data Regression Model)*
7	Abied Luthfi Safitri (2013)	Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index	Secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, PER sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0,004, dalam Kelompok Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2008-2011	▪ Membahas PER. ▪ Teknik Pengumpulan Data menggunakan *Purpose Sampling*. ▪ Analisis Penelitian menggunakan Analisis Linear Regresi Berganda.	▪ Perusahaan Yang dijadikan sampel
8	Sri Zuliarni (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel *PER* bertanda positif yang artinya *PER* mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa PER secara nyata dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *mining and mining service.*	▪ Membahas PER. ▪ Teknik Pengumpulan Data menggunakan *Purpose Sampling*. ▪ Analisis Penelitian menggunakan Analisis Linear Regresi Berganda.	▪ Sektor Perusahaan yang diteliti.

2.2 Kerangka Pemikiran

Secara khusus Pasar Modal dipahami sebagai tempat perdagangan instrument utang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu elemen penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Disisi lain, masyarakat investor yang

memiliki kelebihan dan bisa berinvestasi di bursa efek dengan membeli salah satunya saham.

Saham yang diperdagangkan di bursa efek memiliki potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan produk jasa perbankan, namun berinvestasi saham juga memiliki risiko kerugian, bahkan risiko kehilangan keseluruhan nilai dana yang diinvestasikan (Iswi, 2010:1). Sehingga investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham dalam pasar modal harus pandai dalam melihat prospek kinerja perusahaan kedepannya dengan menggunakan beberapa rasio yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan diantaranya *earning per share* dan *price earning ratio.*

Earning per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan bagian laba perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen atau laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga rasio ini merupakan indikator yang terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.1 Keterkaitan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berkaitan dengan hubungan antara *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:33-34) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, yaitu "Terdapat korelasi yang tinggi antara e*arning per share*, arus kas dan harga saham."

Eduardus Tandelilin (2010:232) juga menyatakan hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sebagai berikut:

"Variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS), karena terdapat hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham".

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2008:102) mengungkapkan bahwa:

> "Dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan".

Adapun menurut Lukman Syamsuddin (2011:66) yaitu *"Earning per Share* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga *Earning per Share* yang tinggi akan menarik minat investor."

Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Md. Reaz Uddin, et.al (2013), yaitu EPS *and* NAV *are the stronger determinants of stock price and in all the years and show statistically significant positive relationships with share price*. Serta sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Winston Tarore dan Winston Pontoh (2010), Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), dan Putu Ryan Damayanti, dkk (2014) *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.2 Keterkaitan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berkaitan dengan hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dikemukakan oleh Prastowo (2002:96) yang menyatakan bahwa:

> "Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang".

Adapun menurut Freddy Rangkuti (2006:157) menyatakan bahwa:

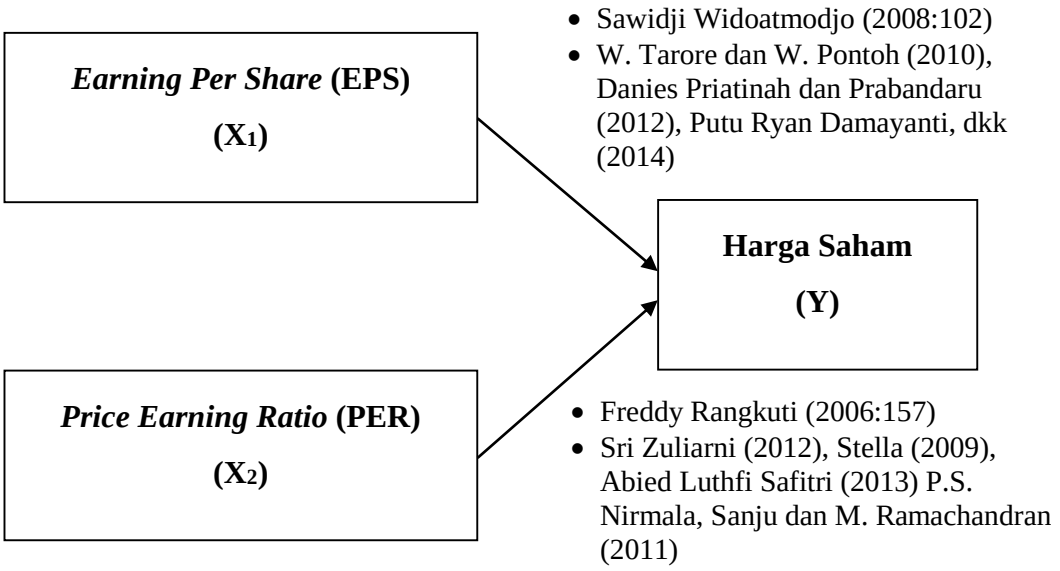
"Rasio PER banyak digunakan oleh para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu emiten sebagaimana yang diharapkan investor, dengan demikian PER juga merupakan harapan dari investor".

Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan P.S Nirmala, P.S Sanju dan M.Ramachandran (2011) yaitu, *"The results indicate that the variables dividend, price-earnings ratio and leverage are significant determinants of share prices for all the sectors under consideration."*. Dan menurut Sri Zuliani (2012) PER mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham dan PER secara nyata dapat mempengaruhi harga saham.

Adapun Stella (2009) menyatakan bahwa:

> "PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi."

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan menggambarkan paradigma penelitian antara variabel bebas *Earning per Share* (Variabel X_1) dan *Price Earning Ratio* (Variabel X_2) terhadap variabel terkait Harga Saham (Variabel Y) sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil dugaan atau hipotesis sementara, yaitu sebagai berikut :

H_1 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan harga saham.

H_3 : *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.